



## Original Article

# Representasi Makna pada Lirik Lagu Sherine Abdel Wahab yang Populer di Indonesia: Pendekatan Semiotika Roland Barthes

Siti Patimah Zahra <sup>1✉</sup>, Fadlil Yani Ainusyamsi<sup>2</sup>, Yadi Mardiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Correspondence Author: iraaadhisty@gmail.com<sup>✉</sup>

### Abstract:

This study aims to analyze the denotative and connotative meanings in the lyrics of Sherine Abdel Wahab's songs, which are popular in Indonesia, using Roland Barthes' semiotic approach, particularly at the denotative and connotative levels of meaning. The songs analyzed include *El Watar El Hassas*, *Kalam Eineih*, *Bi Kelma Menak*, *Sabry Aalil*, *Hobbo Ganna*, and *Ala Bali*. Using a descriptive-qualitative method and library research, the analysis results show that the lyrics represent various expressions of love, longing, emotional pain, and strong emotional hopes in romantic relationships. The denotative meaning in the songs is generally descriptive, while the connotative meaning forms an image of deep feelings and emotional conflicts characteristic of romantic relationships. This representation highlights the universal appeal of Sherine's songs to Indonesian society, particularly due to their ability to convey strong emotions through lyrical and musical means. The strength of Arabic song lyrics lies not only in the beauty of their language but also in the depth of meaning that can be accessed through a semiotic approach.

**Keywords:** Denotative, Connotative, Arabic Songs, Semiotics, Sherine Abdel Wahab.

## Pendahuluan

Lagu Arab (*arabic song*) dengan populeritasnya, melalui ritme dan melodi yang indah begitu mudah mencuri perhatian. Namun, menariknya banyak penggemar musik Arab yang lebih tertarik pada lagu, irama dan melodi daripada makna liriknya (Putri, 2021). Mendengarkan musik dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan, dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti musik, nada, dan lirik (Damayanti, 2022). Lagu-lagu Arab terbilang sulit dipahami karena durasinya yang cukup panjang dan struktur yang dibangun secara bertahap (Rustam, 2024). Memahaminya pun memerlukan perhatian khusus terhadap nuansa yang terkandung di dalamnya. Fenomena ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh musik dalam budaya populer,



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

dimana aspek estetika seringkali lebih diutamakan daripada pemahaman mendalam terhadap makna yang tersirat. (Siska, 2022).

Adanya lagu-lagu berbahasa Arab yang tersebar luas di berbagai platform media sosial, terutama TikTok, Instagram, Youtube & Spotify. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih dalam, mengingat banyak pendengar yang menikmati lagu-lagu tersebut tanpa sepenuhnya memahami arti dan makna liriknya (Imran, 2018). Sejak TikTok menjadi sangat populer, berbagai jenis lagu sering digunakan sebagai background untuk video-video yang diunggah pengguna. Pengguna TikTok kemudian mengedit video-video mereka dengan berbagai cara, seperti mempercepat atau memperlambat tempo, menambahkan efek audio seperti jedag-jedug (JJ) atau bahkan membuat versi remix. Ini menunjukkan kreativitas pengguna TikTok dalam memanfaatkan musik untuk memperkaya konten video mereka dan membuatnya lebih menarik bagi audiens (Rahim & Hudri 2023).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terdahulu terkait analisis semiotika Roland Barthes yang diterapkan pada lirik lagu. Mukminin, (2024) membahas tentang representasi makna cinta dalam lirik lagu Kalam Eineh dengan perspektif semiotika Roland Barthes. Apriliyanti (2021) mengalisis makna lagu La Tabqi karya Hamza Namira dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Nordiaty, (2014) meneliti pesan pesan dakwah dalam lagu pop religi menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Wati & Ikmaliani, (2022) mengeksplorasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Afifah, (2023) mengungkap tema persatuan dan kesatuan dalam lagu "Tahayya" World Cup 2022. Mufid, et al., (2024) membahas interpretasi makna denotasi dan konotasi dalam lagu "Wa Ana Ma'ak" oleh Mohammed Alsahli. Syah, (2021) menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu Insha Allah karya Maher Zain. (Adilah, 2024) mengungkap makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu "Sanadzallu Yā Ghaza".

Di sisi lain, masih banyak masyarakat yang menyamakan lagu-lagu berbahasa Arab dengan salawat. Padahal, jika ditelusuri lebih lanjut, seperti halnya di negara lain, para musisi Arab juga menciptakan lagu-lagu yang mengandung pesan atau makna tertentu yang ingin mereka sampaikan kepada pendengarnya. (Amalia, et al., 2022). Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), salawat adalah doa yang ditujukan kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Oleh karena itu, tidak jarang lagu-lagu berbahasa Arab hanya dinikmati dari segi musikalitasnya, tanpa pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalam liriknya (Hanif, 2022).

Lagu-lagu Sherine, salah satu penyanyi Arab ternama, seringkali mengandung makna denotatif dan konotatif. Misalnya, dalam salah satu lagunya "El Watar El Hassas", Secara denotatif, lagu *El Watar El Hassas* menggambarkan kisah seorang perempuan yang tengah jatuh cinta. Kekasihnya tersebut memahami perasaannya secara mendalam dan tahu bagaimana menyentuh sisi emosionalnya yang paling peka dilambangkan melalui frasa "El Watar El Hassas" atau "senar yang sensitif". Secara konotatif, lagu ini mencerminkan bagaimana cinta dapat menyentuh bagian terdalam dan paling rentan dari diri seseorang. Istilah "senar yang sensitif" menjadi simbol dari kerentanan emosional perempuan yang, ketika disentuh dengan tepat, dapat membangkitkan perasaan yang sangat intens.

Berdasarkan penjelasan di atas, itulah yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi makna dalam lirik lagu tersebut. Dalam menganalisis makna lirik ini, peneliti menerapkan metode semiotika Roland Barthes yang menurutnya makna denotasi merupakan makna yang sesuai dengan makna sebenarnya dan dapat dipaparkan secara langsung dan makna yang terlihat sangat jelas tanpa melalui pemikiran yang panjang. Sedangkan makna konotasi merupakan makna yang tersembunyi dari makna sebenarnya, makna yang sulit diuraikan secara langsung dan tidak terlihat secara jelas saat melihat tanda tersebut ([Basri & Sari, 2019](#)).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti ([Suharsimi, 2007](#)). Diungkapkan menurut [Harnia \(2021\)](#), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Pendekatan ini cocok digunakan untuk penelitian tentang makna dalam lagu, karena makna merupakan fenomena yang bersifat subjektif dan dapat diinterpretasikan secara berbeda-beda oleh setiap orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan tujuan utama mengungkap makna tersembunyi yang terkandung dalam lirik lagu Sherine dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana makna itu bisa membantu menyampaikan ideologi dan nilai-nilai budaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana makna denotasi dan konotasi direpresentasikan dalam lirik lagu Sherine.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan atau lebih tepatnya mendengarkan serta membaca lirik lagu Sherine, menerjemahkan dan menganalisisnya sehingga mampu menemukan makna dalam lagu tersebut. Sedangkan untuk teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data berupa lirik lagu, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya. Kemudian mempelajari dokumen-dokumen tersebut guna memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik analisis semiotika Roland Barthes yang menekankan perhatiannya teks dari perbaris liriknya yang ingin dicari tahu artinya atau dipertanyakan lebih lanjut maknanya. Peneliti akan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi per satu baris yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dengan melakukan pembagian yaitu pemisahan per satu larik lagu, maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi atau pemaknaan pada setiap tanda pada lirik lagu oleh Sherine, karena makna dari setiap baris lirik lagu tersebut berkaitan satu sama lain.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut buku yang berjudul Semiotika karangan Wildan Taufiq dalam buku [Hornby \(2000:1162\)](#) semiotika adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Inggris "*semiotics*". Adapun menurut Van Zoest (1993: 1) semiotika adalah "studi tentang

tanda-tanda dan simbol serta makna dan penggunaannya". Istilah semiotika sendiri berakar dari bahasa Yunani "*semeion*", yang artinya tanda atau "*seme*" yang berarti penafsir tanda (Cobley & Jansz, 2002: 4). Semiotika bertujuan untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda dan simbol digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna dalam berbagai konteks (Rejeki, 2025). Semiotika Roland Barthes, Barthes seorang kritikus sastra dan teori budaya asal Prancis, mengembangkan pendekatan semiotika yang digunakan untuk menganalisis cara-cara makna dihasilkan dan dipahami dalam berbagai bentuk komunikasi (Rais, 2025). Pendekatan Barthes ini diterapkan dalam berbagai media seperti teks tertulis, gambar, iklan, film, dan budaya populer. Pendekatan teorinya berfokus pada bagaimana tanda dan simbol bekerja untuk menyampaikan makna yang lebih dalam pada konteks budaya dan sosial (Dzakiyah & Khoiroh, 2024).

Denotasi merupakan sistem kerja Saussure yang menjadi landasan pertandaan pertama bagi Barthes. Penjelasan penanda dan petanda pada sistem pertama mengenai hubungannya dalam tanda, dan realitas eksternal masih mencakup tanda dengan referensinya (Zulkarnain, 2022). Barthes sendiri mengungkapkan sistem ini sebagai denotasi. Anggapan umum menjadi acuan perihal ini, tanda terlihat jelas. Makna denotatif tidak akan memiliki perbedaan seperti makna konotasi yang memiliki makna di luar denotatif. (Kuntanto, 2024)

Sistem kedua dalam petanda konotasi memiliki interaksi saat tanda itu dilontarkan dengan dibarengi rasa emosional penuturnya dan norma-norma budayanya. Penanda dalam sistem pertama menjadi faktor penting dalam konotasi bagi Barthes (Rustandi, 2020). Denotasi adalah reproduksi mekanis film dari objek yang ditangkap dalam sebuah film. Sedangkan konotasi memiliki bagian personal dari proses menata apa yang bernilai dalam bingkai, fokus, dan sebagainya. Dengan kata lain, bahwa denotasi ialah sesuatu makna yang bisa ditangkap, sedangkan konotasi adalah bagaimana proses menangkapnya pada makna tersebut (Kusumawati, 2019).

### **Biografi Singkat Sherine Abdel Wahab dan Deskripsi Lagu**

Sherine Sayed Mohamed Abdel Wahab lahir pada 8 Oktober 1980 di Kairo, Mesir. Sejak usia muda, bakat vokalnya telah dikenali oleh guru musik di sekolahnya. Pada usia sembilan tahun, gurunya membawanya ke Cairo Opera House untuk bertemu dengan konduktor legendaris Selim Sahab. Ia bergabung di paduan suara opera sejak usia 9 hingga 12 tahun sebelum tampil sebagai solois

Karier profesional Sherine dimulai sejak akhir 1990-an. Ia bekerja dengan produser ternama Nasr Mahrous, merilis album debut bersama Tamer Hosny berjudul *Free Mix 3* pada tahun 2002, yang menjadi hit besar di dunia Arab berkat lagu "*Ah Ya Leil*". Sejak itu Sherine merilis berbagai album sukses seperti *Garrh Tany* (2003), *Lazem A'eesh* (2005), *Batamenak* (2008), *Habeit* (2009), *Esaal Alaya* (2012), *Ana Kiteer* (2014), hingga *Nassay* (2018).

Enam lagu Sherine Abdel Wahab yang dianalisis merepresentasikan pengalaman emosional yang mendalam dalam relasi percintaan.. Lagu *El Watar El Hassas* mengungkap sensitivitas emosi dalam mencintai seseorang yang tidak mengungkapkan perasaannya secara langsung. *Kalam Eineih* menyoroti komunikasi batin melalui sorot mata yang menyampaikan cinta melebihi kata-kata. *Bi Kelma*

*Menak* menggambarkan perubahan emosi mendalam yang terjadi hanya karena satu kata dari orang yang dicintai. *Sabry Aalil* menampilkan perjuangan dalam menahan rindu dan kesabaran yang melemah karena penantian akan kekasih. *Hobbo Ganna* menunjukkan kebahagiaan dan ketenangan yang dirasakan ketika cinta sejati hadir, bahkan cinta itu digambarkan seperti surga. Sementara *Ala Bali* menceritakan cinta yang dipendam dalam diam, tidak pernah diungkapkan secara langsung, meski rasa itu begitu kuat dan nyata dalam hati sang tokoh.

### Identifikasi Pola Makna yang Berulang dalam Enam Lagu

Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah pola makna yang muncul secara berulang. Pola ini tercermin dari penggunaan diksi-diksi tertentu yang kerap digunakan Sherine untuk menggambarkan emosi dan tema yang mendalam, seperti cinta, kerinduan, penderitaan, serta kekaguman terhadap sosok kekasih. Pola-pola tersebut tidak hanya menunjukkan konsistensi dalam gaya lirik Sherine, tetapi juga memperkuat daya ekspresif dari pesan emosional yang ingin disampaikan melalui lagu. Identifikasi pola ini dilakukan dengan menyoroti kata atau frasa yang memiliki muatan konotatif dan muncul dalam bentuk yang mirip di beberapa lagu yang berbeda.

Kategori Tema	Diksi Arab	Makna Konotasi	Lagu yang Memuat
Cinta & Kekasih	إحساس، رومنسية، حب، غرام، اشتاق، شوق، عشق، حبيبي، قلبي	Menggambarkan intensitas perasaan cinta dan hubungan personal dengan kekasih	<i>El Watar El Hassas, Kalam Eineih, Bi Kelma Menak, Sabry Aalil, Hobbo Ganna, Ala Bali</i>
Indra & Tubuh	عين، نظرة، قلب، روح، نفس، شفايف، دمي، أنفاس، عمر، عقل، دموع العين، بال	Cinta dirasakan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun batin.	<i>El Watar El Hassas, Kalam Eineih, Hobbo Ganna, Ala Bali</i>
Waktu & masa	ليل، سنين، أيام، نهار	Waktu menunjukkan durasi emosional, waktu bisa memperkuat atau justru melukai perasaan.	<i>Kalam Eineih, Bi Kelma Menak, Sabry Aalil, Hobbo Ganna, Ala Bali</i>
Alam & Kosmik	جنة، نار، القمر، الشمس، دنيا	Alam dijadikan metafora cinta dan menguatkan ekspresi cinta secara simbolik	<i>Kalam Eineih, Bi Kelma Menak, Sabry Aalil, Hobbo Ganna, Ala Bali</i>
Kata sebagai Magnet Emosi	كلمة، اسم، غنوة، نداء، قول، صوت	Kata-kata menjadi obsesi batin, dan menjadi kekuatan emosional dalam relasi	<i>El Watar El Hassas, Kalam Eineih, Bi Kelmah Menak, Sabry Aalil, Hobbo</i>

Berdasarkan tabel hasil identifikasi pola makna berulang dalam enam lagu Sherine Abdel Wahab, ditemukan bahwa penggunaan diksi dalam lirik-lirik tersebut membentuk suatu pola tematik yang konsisten, yang mencerminkan kekuatan ekspresi emosional dalam lagu-lagu Sherine. Kata-kata seperti حَبَّ (cinta), غرام (cinta bergelora), dan اشتاق (merindukan) menunjukkan bahwa cinta menjadi tema utama yang mendominasi. Secara denotatif, kata-kata tersebut berarti bentuk kasih sayang dan emosi antarmanusia, namun secara konotatif Sherine menggunakannya untuk menggambarkan cinta yang penuh gejolak, dalam, dan sering kali menyakitkan.

Selain itu, penggunaan bagian tubuh dan indra seperti عين (mata), قلب (hati), روح (jiwa), شفاه (bibir), hingga أنفاس (nafas) menandakan bahwa cinta dalam lagu-lagu Sherine tidak hanya emosional, melainkan juga hadir secara fisik dan spiritual. Makna denotatif dari kata-kata ini adalah bagian tubuh, namun secara konotatif, Sherine menggunakannya sebagai simbol dari kedekatan, hasrat, serta keintiman antara dua insan yang saling mencintai.

Tema waktu juga muncul melalui kata seperti ليل (malam), أيام (hari-hari), dan سنين (tahun-tahun). Secara denotatif, kata-kata ini hanya menunjukkan periode waktu, namun konotasinya sering kali dikaitkan dengan kesepian yang panjang, penantian tanpa akhir, atau kenangan yang terus membekas. Ini menunjukkan bagaimana waktu dalam lagu Sherine bukan sekadar kronologis, melainkan emosional.

Pada ranah kosmik dan alam, muncul kata seperti جنة (surga), نار (api), القمر (bulan), dan الشمس (matahari). Simbol-simbol ini mengangkat imaji cinta menjadi sesuatu yang agung dan puitis. جنة sebagai metafora kebahagiaan cinta, sementara نار melambangkan derita atau rindu yang membakar. Penggunaan القمر dan الشمس menguatkan dimensi keindahan dan pesona sang kekasih, yang secara konotatif menandakan daya tarik yang luar biasa terhadap pasangan.

Adapun kategori "kata sebagai magnet emosi" seperti كلمة (kata), غنوة (lagu), dan صوت (suara), menunjukkan bahwa bahasa, suara, dan ungkapan verbal memegang peran penting dalam membangun nuansa perasaan dalam lagu Sherine. Kata-kata ini, meskipun secara denotatif sederhana, menjadi sarana utama untuk menyampaikan rindu, harapan, dan penyerahan diri dalam konotasi maknanya.

Dari keseluruhan pembacaan ini, dapat disimpulkan bahwa Sherine tidak hanya mengandalkan kekuatan lirik dalam menyampaikan cinta, tetapi juga menghidupkan emosi melalui pengulangan diksi dengan muatan konotatif yang kuat. Ini menciptakan gaya khas yang emosional, mendalam, dan sangat personal, yang menjadi daya tarik utama dari lagu-lagu yang ia nyanyikan.

### Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Enam Lagu

Penelitian ini menganalisis enam lagu karya Sherine Abdel Wahab, yaitu *El Watar El Hassas*, *Kalam Eineih*, *Bi Kelma Menak*, *Sabry Aalil*, *Hobbo Ganna*, dan *Ala Bali*. Penelitian ini hanya memfokuskan pada diksi-diksi dalam lirik lagu yang mengandung makna konotatif, yakni kata atau frasa yang memiliki makna lebih dalam dari sekadar arti literalnya.

Satuan Bahasa	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Asal Lagu
الْوَتْرُ الْحَسَّاسُ	Senar yang sensitif	Perasaan yang sangat halus dan mudah terluka (hati)	<i>El Watar Hassas El</i>
أَضْرَبَ أَحْمَاسَ فِي أَسْدَاسٍ	Aku memukul lima ke enam	Aku berpikir keras, bingung, sedang mengalami dilema.	<i>El Watar Hassas El</i>
أَنَا بَجِينٍ	Aku menjadi gila	Aku kehilangan kendali atas dirinya karena cinta atau pesonanya	<i>El Watar Hassas El</i>
شَكْلِي وَمَضْمُونِي	Bentukku dan isiku	Fisikku dan batinku/ tingkah lakuku dan perasaanku	<i>El Watar Hassas El</i>
يَسْرِي فِي دَمِي وَالْأَنْفَاسِ	Ia mengalir di dalam darah dan nafasku	Cinta telah melekat di kehidupanku	<i>El Watar Hassas El</i>
الرَّايَةَ الْبَيْضَا بَرَفْعِهَا	Aku mengangkat bendera putih	Aku menyerah pasrah pada perasaan cinta akan kekasih	<i>El Watar Hassas El</i>
كَلَامَ عَيْنِيهِ	Ucapan matanya	Tatapan matanya mampu menyampaikan pesan atau perasaan tanpa kata	<i>Kalam Eineih</i>
لَيْلِي يَا لَيْلِي يَا لَيْلِي	Malamku, wahai malam, wahai malamku	Kesendirian, kesepian, kerinduan, atau perenungan cinta.	<i>Kalam Eineih</i>
الْقَمَرِ	Bulan	Kecantikan luar biasa, pesona, keagungan	<i>Kalam Eineih</i>
شَمْسِ	Matahari	Kehangatan kehidupan, pencerahan, dan daya tarik luar biasa	<i>Kalam Eineih</i>
أَنَا عَائِشَتَهُ مَعَ الْعَائِشِيْنَ	Aku hidup bersama orang-orang yang hidup/ orang lain	Aku hidup biasa saja/ aku bukanlah siapa siapa	<i>Bi Kelma Menak</i>
عَرَفْتُ دُنْيَا مَعْرِفَهَا شَهِاشَ	Aku mengenal dunia yang tidak pernah kukenal	Hidup menjadi penuh makna dan menakjubkan	<i>Bi Kelma Menak</i>

صبري قليل	Kesabaranku sedikit		Ketidaksanggupan menahan derita cinta	<i>Sabry Aalil</i>
نار	Api		Penderitaan/kepedihan	<i>Sabry Aalil</i>
التيار	Arus		Masalah besar atau pergolakan batin	<i>Sabry Aalil</i>
خلصت دموعي العين	Air mataku telah habis		Kesedihan yang sangat dalam dan berkepanjangan serta rasa sakit hati yang tidak tertahankan	<i>Sabry Aalil</i>
حُبُّه جَنَّة	Cintanya surga	adalah	Cintanya memberikan kebahagiaan yang luar biasa, kedamaian jiwa, dan rasa sempurna	<i>Hobbo Ganna</i>
مُسْتَحِيلٌ أَوْصِفُ جَمَالَهُ	Mustahil lukiskan kecantikannya	aku	Kekasih begitu hingga kata-kata tak mampu menjangkaunya	<i>Hobbo Ganna</i>
رَقَّةُ الدُّنْيَا فِي عَيْنِهِ	Kelembutan dunia ada dalam matanya		Tatapan sang kekasih memancarkan kelembutan, kasih sayang, dan ketenangan yang luar biasa	<i>Hobbo Ganna</i>
اسْمِي غَنَوَةٌ	Namaku nyanyian	adalah	Namaku sering disebut dengan nada mesra dan penuh perasaan oleh kekasihku	<i>Hobbo Ganna</i>
حَبِيئُهُ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي	Aku mencintainya di dalam diriku sendiri		Cinta diam-diam yang dipendam rahasia	<i>Ala Bali</i>

1. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Keempat pada Lagu *El Watar El Hassas*

Kalimat *يبعب على الوتر الحساس* secara denotatif berarti “dia bermain pada senar yang sensitif”. Namun secara konotatif, ungkapan ini tidak dimaksudkan dalam arti harfiah seperti memainkan alat musik, melainkan merupakan metafora untuk menggambarkan seseorang yang mampu menyentuh sisi emosional terdalam dari orang lain. “Senar yang sensitif” melambangkan bagian hati atau perasaan yang paling peka dan mudah tergugah, sedangkan “bermain” menunjukkan tindakan yang mampu membangkitkan reaksi emosional tersebut. Dalam konteks lagu, ungkapan

ini menunjukkan bahwa sang kekasih memiliki pengaruh yang sangat besar dan lembut terhadap si tokoh, mampu menggugah perasaannya secara halus dan menyentuh titik-titik terlembut dalam jiwanya.

2. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kedelapan pada Lagu *El Watar El Hassas*

Kalimat *أضرب أخماس في أسداس* secara harfiah berarti “aku memukul lima ke enam”, namun ini bukanlah ungkapan literal. Dalam bahasa Arab Mesir, frasa ini merupakan idiom yang konotatif, digunakan untuk menggambarkan kebingungan, berpikir keras, atau merasa kalut dalam menghadapi sesuatu. Dalam konteks lirik lagu, ungkapan ini menyiratkan bahwa tokoh utama sedang terjebak dalam pusaran perasaan dan pikiran yang tidak menentu karena pengaruh cinta atau keberadaan sang kekasih. Ia berada dalam kondisi penuh pertanyaan, mencoba memahami situasi, namun justru semakin tidak menemukan kejelasan. Ini mencerminkan konflik batin atau kebingungan emosional yang menjadi bagian dari pengalaman cinta yang kompleks dan mendalam.

3. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kesebelas pada Lagu *El Watar El Hassas*

Kalimat *لما يتكلم بجني جنوني* secara denotatif berarti “ketika dia bicara, kegilaanku menjadi gila”, atau dengan susunan lebih natural: “ketika dia bicara, aku menjadi sangat gila.” Secara konotatif, ungkapan ini menggambarkan intensitas emosi yang meledak-ledak akibat pengaruh ucapan sang kekasih. Kata “gila” di sini tentu tidak merujuk pada gangguan mental secara medis, melainkan merupakan bentuk ekspresi puitis yang bermakna terpesona secara berlebihan, kehilangan kendali atas diri sendiri, atau larut dalam perasaan cinta yang dalam dan membingungkan. Dalam konteks lagu, ini menandakan bahwa suara atau kata-kata dari kekasih memiliki daya tarik yang begitu kuat hingga sang tokoh kehilangan logika dan dikuasai sepenuhnya oleh perasaannya.

4. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Ketiga Belas pada Lagu *El Watar El Hassas*

Kalimat *يتغير شكلي أنا ومضموني* secara denotatif berarti “wujudku dan isiku berubah.” Namun secara konotatif, ungkapan ini menunjukkan perubahan total dalam diri seseorang akibat pengaruh cinta. “Bentukku” (*شكلي*) merujuk pada tampilan luar atau ekspresi diri, sedangkan “maknaku” (*مضموني*) mengacu pada hal yang lebih dalam, yakni isi hati, sikap, atau kepribadian. Dalam konteks lagu, kalimat ini menyiratkan bahwa cinta yang dirasakan begitu kuat hingga mengubah cara tokoh menampilkan dirinya dan bahkan cara ia memaknai dirinya sendiri. Ini menandakan bahwa sang kekasih bukan hanya memengaruhi perasaan, tetapi juga membentuk ulang identitas dan eksistensi si tokoh secara menyeluruh, baik secara lahir maupun batin.

5. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Keenam Belas pada Lagu *El Watar El Hassas*

Kalimat *يسري في دمي والأنفاس* secara denotatif berarti “ia mengalir dalam darahku dan nafasku.” Secara konotatif, ini adalah ungkapan yang sangat puitis dan intens, menggambarkan bahwa keberadaan atau pengaruh sang kekasih telah menyatu sepenuhnya dengan tubuh dan jiwa si tokoh. “Mengalir dalam darah” menandakan bahwa cinta tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan biologisnya, sedangkan “nafas” melambangkan eksistensi dan keberlangsungan hidup. Dalam konteks ini, sang kekasih digambarkan tidak lagi sekadar orang yang dicintai, tetapi telah

menjadi sumber kehidupan, kekuatan, bahkan denyut napas si tokoh. Ungkapan ini menunjukkan tingkat keterikatan emosional yang sangat dalam dan menyiratkan bahwa cinta itu tidak bisa dipisahkan dari keberadaan tokoh utama.

6. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Ketujuh Belas pada Lagu *El Watar El Hassas*

Kalimat *الرَّايَةَ الْبَيْضَا برفعها* secara denotatif berarti “aku mengangkat bendera putih.” Secara konotatif, ungkapan ini adalah simbol universal yang berarti menyerah, pasrah, atau mengakui kekalahan secara damai. Dalam konteks lirik lagu cinta, makna ini tidak mengandung nuansa permusuhan, melainkan menunjukkan bahwa si tokoh menyerahkan diri sepenuhnya kepada kekasihnya, tanpa syarat atau perlawanan. Mengangkat “bendera putih” dalam hal ini menandakan penyerahan total atas perasaan cinta, menunjukkan bahwa ia tidak berdaya melawan pesona atau pengaruh sang kekasih. Ungkapan ini mencerminkan kepasrahan, ketulusan, dan penerimaan yang mendalam dalam hubungan cinta yang dijalani.

7. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Pertama pada Lagu *Kalam Eineih*

Kalimat *كلام عينيه في الغرام أحلى من الأغاني* secara denotatif berarti “ucapan matanya dalam cinta lebih indah daripada lagu-lagu.” Secara konotatif, ungkapan ini menggambarkan bahwa pandangan mata sang kekasih mampu menyampaikan pesan cinta yang lebih dalam dan menyentuh daripada kata-kata atau nyanyian. “Kata-kata mata” merupakan metafora untuk tatapan penuh makna, yang sering diartikan sebagai bentuk komunikasi emosional yang tak terucap, namun kuat. Dibandingkan dengan lagu yang indah, tatapan tersebut dianggap lebih menyentuh karena langsung masuk ke hati. Ini menandakan kekuatan ekspresi nonverbal dalam cinta, di mana perasaan bisa tersampaikan hanya dengan pandangan, dan justru terasa lebih dalam daripada ungkapan verbal yang biasa.

8. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kelima pada Lagu *Kalam Eineih*

Kalimat *يا ليل يا ليلي، ليلي* secara denotatif berarti “malamku, wahai malam, wahai malamku.” Secara konotatif, pengulangan kata “malam” ini mencerminkan keluh kesah, kerinduan, atau gejolak perasaan yang memuncak di waktu malam, waktu yang sering dikaitkan dengan kesendirian, perenungan, dan kerinduan. Seruan “يا ليل” (wahai malam) adalah bentuk ekspresi emosional yang dalam, sering kali digunakan untuk mencurahkan perasaan cinta, duka, atau harapan yang tersembunyi. Dalam konteks lagu, malam bukan sekadar waktu, tetapi simbol kesepian, kerinduan, dan intensitas emosi yang hanya muncul ketika segalanya menjadi sunyi. Dengan menyebut malam secara berulang, tokoh dalam lagu seolah menyerahkan perasaannya kepada malam sebagai satu-satunya saksi bisu cinta yang dirasakan.

9. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Ketiga Belas pada Lagu *Kalam Eineih*

Kalimat *ده اللي القمر من عينيه والله غار* secara denotatif berarti “dialah yang membuat bulan iri pada matanya, demi Allah.” Secara konotatif, ini adalah ungkapan hiperbolis (melebih-lebihkan) yang sangat khas dalam puisi dan lirik lagu Arab untuk menggambarkan kecantikan atau ketampanan luar biasa seseorang. “Bulan” (القمر) secara kultural sering dijadikan simbol kecantikan sempurna. Maka ketika dikatakan bahwa bulan “cemburu” pada matanya, maknanya adalah mata sang kekasih begitu indah hingga bahkan bulan yang biasa dianggap cantik pun merasa kalah pesona. Penambahan sumpah “والله” (demi Allah) menguatkan kesungguhan rasa kagum

tersebut. Dalam konteks lagu, ini menunjukkan kekaguman total, pujian penuh cinta, dan pengagungan terhadap sang kekasih yang seolah tak tertandingi keindahannya.

#### 10. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Keempat Belas pada Lagu *Kalam Eineih*

Kalimat *دي الابتسامة شمس طالعة بالنهار* secara denotatif berarti “senyuman itu seperti matahari yang terbit di siang hari.” Secara konotatif, ungkapan ini menggambarkan bahwa senyum sang kekasih begitu terang, hangat, dan membangkitkan kehidupan, seperti sinar matahari yang menyinari dunia. “Senyuman” diibaratkan dengan “matahari” (شمس), yang dalam banyak budaya, termasuk Arab, merupakan simbol cahaya, kehangatan, harapan, dan kebahagiaan. Dalam lagu ini, senyuman tidak sekadar ekspresi wajah, tetapi merupakan sumber pengaruh positif yang mampu menerangi suasana hati, mengusir kesedihan, dan membangkitkan semangat hidup. Perbandingan dengan siang hari juga menunjukkan keterbukaan, kejelasan, dan kejujuran dalam perasaan cinta yang disampaikan.

#### 11. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Ketujuh pada Lagu *Bi Kelma Menak*

Kalimat *أنا من قبلك أنا عايشه مع العايشين* secara denotatif berarti “aku sebelummu, aku hidup bersama orang-orang yang hidup.” Namun secara konotatif, ungkapan ini menyiratkan bahwa kehidupan si tokoh sebelum hadirnya sang kekasih hanyalah hidup yang sekadar menjalani tanpa makna, tanpa gairah, dan tanpa cinta yang sejati. “Hidup bersama orang yang hidup” menandakan bahwa ia memang secara fisik hidup, namun secara batin atau emosional, ia belum benar-benar “hidup”. Kehadiran sang kekasih kemudian menjadi titik balik yang memberikan warna, makna, dan tujuan pada hidupnya. Dalam konteks lagu cinta, ini mencerminkan bahwa cinta bukan hanya perasaan, tetapi sumber kehidupan baru yang mengubah segalanya.

#### 12. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kedua Belas pada Lagu *Bi Kelma Menak*

Kalimat *عرفت دنيا معرفهاش بكلمة منك* secara denotatif berarti “dengan satu kata darimu, aku mengenal dunia yang belum pernah kukenal.” Secara konotatif, ungkapan ini mengandung makna bahwa pengaruh sang kekasih sangat besar hingga mampu membuka pengalaman dan perasaan baru yang belum pernah dirasakan oleh si tokoh sebelumnya. “Dunia yang belum dikenal” bisa dimaknai sebagai dunia cinta, kebahagiaan, atau kedamaian batin yang sebelumnya asing baginya. Hanya dengan satu kata, sang kekasih mampu mengubah cara pandangya terhadap kehidupan, seolah membuka pintu menuju babak baru yang penuh harapan dan keindahan. Ungkapan ini memperkuat gambaran bahwa cinta dapat mengubah segalanya secara drastis dan memberi arti baru dalam hidup.

#### 13. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Pertama pada Lagu *Sabry Aalil*

Kalimat *أنا لا جاية أقولك ارجع اسمع علشان أنا صبري قليل* secara denotatif berarti “aku bukan datang untuk bilang padamu agar kembali, dengarkan, karena kesabaranku sedikit.” Secara konotatif, ungkapan ini mengandung makna bahwa si tokoh sedang berada dalam kondisi emosional yang jenuh dan lelah karena menahan perasaan terlalu lama, namun ia juga menunjukkan harga diri dan kemandiriannya. Dengan menyatakan bahwa ia tidak datang untuk memohon agar sang kekasih kembali, si tokoh menegaskan bahwa ia hanya ingin didengarkan, bukan memaksa. Frasa “صبري قليل” (kesabaranku sedikit) memperlihatkan bahwa batas kesabarannya hampir habis, dan itu menjadi bentuk kejujuran emosional yang kuat. Dalam konteks lagu cinta, ini

mencerminkan konflik batin antara kerinduan dan harga diri, di mana si tokoh ingin mengungkapkan luka, tapi tetap menjaga martabatnya.

#### 14. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kelima pada Lagu *Sabry Aalil*

Kalimat *على قد ما بسهر ليك، على قد ما تسييني في نار* secara denotatif berarti “sebesar aku begadang untuk malammu, sebesar itu pula kau meninggalkanku dalam api.” Secara konotatif, lirik ini mengungkapkan konflik emosional yang dalam dalam hubungan cinta yang tidak seimbang. Frasa “بسهر ليك” menunjukkan bentuk pengorbanan atau perhatian yang besar, si tokoh menghabiskan malam-malamnya untuk memikirkan atau merindukan sang kekasih. Namun, semua itu dibalas dengan rasa sakit, “تسييني في نار” yang berarti ditinggalkan dalam kobaran api, menggambarkan perasaan terbakar oleh kerinduan, kekecewaan, atau pengabaian. Kontras antara kasih dan luka ini menegaskan rasa cinta yang sepihak, di mana pengorbanan tidak berbalas, sehingga menimbulkan penderitaan batin yang mendalam.

#### 15. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Keenam pada Lagu *Sabry Aalil*

Kalimat *ترميني بقسوة عينك وتسييني في وسط التيار* secara denotatif berarti “kau melemparku dengan kerasnya matamu dan meninggalkanku di tengah arus.” Secara konotatif, lirik ini menggambarkan pengabaian dan kekejaman emosional yang dirasakan tokoh dari kekasihnya. “قسوة عينك” (kerasnya matamu) bukan sekadar tatapan, melainkan simbol dari sikap dingin, tidak peduli, atau menyakitkan secara batin. Sementara itu, “تسييني في وسط التيار” (meninggalkanku di tengah arus) menunjukkan bahwa tokoh merasa ditinggalkan sendirian menghadapi derasnya masalah, perasaan, atau tekanan hidup, tanpa bantuan atau perhatian dari sang kekasih. Secara keseluruhan, frasa ini melukiskan rasa ditelantarkan dalam keadaan rapuh dan sulit, yang memperkuat kesan ketidakadilan dalam hubungan yang tidak saling menjaga.

#### 16. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Ketiga Belas pada Lagu *Sabry Aalil*

Kalimat *أنا خلصت دموع العين، أنا في بعدك يا حبيبي* secara denotatif berarti “aku dalam jarak darimu, wahai kekasihku, aku telah menghabiskan air mata mata ini.” Secara konotatif, ungkapan ini mencerminkan kesedihan yang mendalam dan duka emosional akibat perpisahan atau ketidakhadiran sang kekasih. “خلصت دموع العين” (aku telah menghabiskan air mata) adalah ungkapan hiperbolis yang menunjukkan bahwa si tokoh telah menangis begitu banyak hingga merasa tidak mampu menangis lagi. Air mata menjadi simbol dari kesakitan, kerinduan, dan keputusasaan, sementara “في بعدك” (dalam jarak darimu) mengacu pada keadaan terpisah yang menimbulkan penderitaan. Secara keseluruhan, lirik ini mengandung makna bahwa jarak bukan hanya fisik, tetapi menjadi sumber penderitaan batin yang melelahkan secara emosional.

#### 17. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Pertama pada Lagu *Hobbo Ganna*

Kalimat *حبه جنة أنا عشت فيها* secara denotatif berarti “cintanya adalah surga, aku telah hidup di dalamnya.” Secara konotatif, lirik ini menggambarkan bahwa cinta yang diberikan sang kekasih begitu indah, membahagiakan, dan sempurna, hingga disamakan dengan “surga” (جنة) simbol tertinggi dari kebahagiaan, kedamaian, dan keabadian. Dengan menyatakan “aku telah hidup di dalamnya,” si tokoh menyiratkan bahwa ia pernah merasakan kebahagiaan luar biasa bersama orang yang dicintainya, seolah hidupnya berada di puncak kenikmatan emosional. Frasa ini menunjukkan bahwa pengalaman cinta tersebut sangat berharga dan menyentuh batin, bahkan jika

kini telah berlalu atau berubah. Secara keseluruhan, ungkapan ini menegaskan bahwa cinta bisa menjadi tempat pelarian dari dunia yang keras, layaknya surga yang damai dan sempurna.

#### 18. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Ketujuh pada Lagu *Hobbo Ganna*

Kalimat *مُسْتَحِيلٌ أَوْصَفَ جَمَالَهُ* secara denotatif berarti “mustahil aku menggambarkan keindahannya.” Secara konotatif, ungkapan ini menandakan bahwa keindahan sang kekasih berada di luar jangkauan bahasa dan deskripsi biasa. Kata “جماله” (keindahannya) tidak hanya merujuk pada penampilan fisik, tetapi juga bisa mencakup pesona, aura, atau sifat batin yang memikat. Sementara kata “مُسْتَحِيلٌ” (mustahil) memperkuat makna bahwa apa yang dirasakan oleh tokoh begitu dalam dan menakjubkan, hingga tak mampu diungkapkan dengan kata-kata. Ini mencerminkan kekaguman dan pengagungan yang amat tinggi terhadap orang yang dicintainya, serta perasaan takjub yang membingungkan dan membuat tak berdaya. Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa cinta telah membuat tokoh kehilangan kemampuan logis dalam menguraikan perasaan atau keindahan kekasihnya.

#### 19. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kedelapan pada Lagu *Hobbo Ganna*

Kalimat *رِقَّةُ الدُّنْيَا فِي عَيْونِهِ* secara denotatif berarti “kelembutan dunia ada di matanya.” Secara konotatif, ungkapan ini menggambarkan bahwa pandangan atau tatapan sang kekasih memancarkan kelembutan yang luar biasa, bahkan dianggap mewakili seluruh kelembutan yang ada di dunia. “رِقَّةُ الدُّنْيَا” (kelembutan dunia) adalah metafora yang sangat kuat, menggambarkan bahwa segala hal yang lembut, tenang, penuh kasih dan menenangkan seolah terkumpul dalam sorot mata sang kekasih. Ini menunjukkan tingkat idealisasi yang tinggi, di mana kekasih bukan hanya dicintai, tetapi juga dijadikan pusat keindahan dan ketenangan. Mata di sini bukan sekadar organ penglihatan, tapi simbol dari perasaan dalam, kehangatan, dan daya tarik emosional yang membuat tokoh merasa nyaman dan terpesona.

#### 20. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Kedelapan Belas pada Lagu *Hobbo Ganna*

Kalimat *اسْمِي غَنَوَةٌ مَا بَيْنَ شَفَايِفِهِ* secara denotatif berarti “namaku adalah lagu di antara bibirnya.” Secara konotatif, ungkapan ini memiliki makna puitis dan penuh perasaan, menggambarkan bahwa nama si tokoh disebut atau diucapkan oleh sang kekasih dengan keindahan dan kelembutan, layaknya sebuah lagu. Kata “غَنَوَةٌ” (lagu) di sini bukan hanya berarti nyanyian, melainkan simbol keindahan, kehangatan, dan kesan mendalam. Dengan menjadikan dirinya sebagai “lagu di antara bibir kekasih”, si tokoh merasa bahwa kehadirannya sangat berarti dan penuh cinta bagi kekasihnya, seolah-olah namanya menjadi sesuatu yang indah untuk diucapkan, disayang, dan dikenang. Ini menegaskan perasaan dihargai, dicintai, dan memiliki tempat khusus dalam hati sang kekasih.

#### 21. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Pertama pada Lagu *Ala Bali*

Kalimat *حَبِّئْتُهُ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي* secara denotatif berarti “aku mencintainya antara diriku dan diriku sendiri (dalam diriku sendiri).” Secara konotatif, ungkapan ini menggambarkan perasaan cinta yang dipendam dan tidak diungkapkan kepada siapa pun, bahkan mungkin kepada orang yang dicintai itu sendiri. Frasa ini menunjukkan cinta yang bersifat rahasia, personal, dan hanya diketahui oleh si tokoh dan batinnya sendiri, menandakan adanya keterbatasan atau ketakutan untuk menyatakan perasaan. Cinta yang terpendam seperti ini biasanya disertai dengan kerinduan,

harapan, atau kegelisahan, karena perasaan tersebut hanya hidup dalam ruang batin. Secara emosional, ini menunjukkan bahwa cinta bukan hanya tentang interaksi dua orang, tetapi juga bisa menjadi pengalaman sunyi yang sangat dalam dan menyakitkan jika tidak tersampaikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap enam lagu Sherine Abdel Wahab yang populer di Indonesia, yaitu *El Watar El Hassas*, *Kalam Eineih*, *Bi Kelma Menak*, *Sabry Aalil*, *Hobbo Ganna*, dan *Ala Bali*, ditemukan bahwa lirik-lirik dalam lagu tersebut memiliki kekayaan makna yang tidak hanya terbatas pada arti denotatif, tetapi juga kuat dalam konotasi emosional. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, peneliti berhasil mengidentifikasi makna denotatif yang bersifat harfiah dan makna konotatif yang mengandung pesan tersembunyi berupa perasaan cinta, rindu, luka, serta kekaguman terhadap kekasih.

Selain itu, identifikasi pola makna yang berulang menunjukkan bahwa Sherine cenderung menggunakan diksi-diksi yang konsisten untuk merepresentasikan tema cinta dan perasaan mendalam. Kata-kata seperti حبّ (cinta), غرام (asmara), عين (mata), قلب (hati), روح (jiwa), serta simbol alam seperti جنة (surga) dan القمر (bulan) menjadi elemen lirik yang sering muncul dan memiliki muatan konotatif kuat. Pola ini mencerminkan karakteristik khas dari gaya penulisan lirik Sherine, yang menekankan kekuatan emosi dan keindahan bahasa dalam menyampaikan makna cinta yang kompleks dan menyentuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik lagu Sherine tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai representasi estetika perasaan manusia melalui pilihan diksi yang puitis dan simbolik. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui teori semiotika Barthes, makna dalam lirik lagu dapat dibedah secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap kekuatan bahasa dalam seni musik Arab kontemporer.

## Referensi

- Adilah, F. (2024). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu "Sanadzallu Yā Ghaza. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 422-450.
- Afifah, Y. (2023). Representasi Persatuan dan Kesatuan dalam Lagu "Tahayya" World Cup 2022 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 634-646.
- Amalia, Y. R., Ridwan, M., & Nur, M. (2025). Representasi Makna dalam Lirik Kumpulan Lagu yang Dipopulerkan oleh Hamza Namira (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 5(02 (Mei)), 1-16.
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55-69.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Idris: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31-35.
- Dzakiyyah, A. N., & Khoiroh, H. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lagu "Bait Al Hana" Karya Humood AlKhudher. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 84-97.

- Evobiography. (n.d.). Sherine Abdel Wahhab Biography. Evobiography. Retrieved July 22, 2025, from <https://evobiography.com/en/sherine-abdel-wahhab/>
- Hanif, S. (2022). Representasi Makna Lirik Lagu Dīn As-Salām dalam Tinjauan Teori Sastra Arab. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 95-106.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238
- Imron, M. (2018). Semiotika dalam lirik lagu Arab Kun Anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Adab & Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).
- Ishar, R., & Irawan, A. M. (2023). Semiotic Analysis of the Denotative and Connotative Meaning on the Beatles' Song Lyrics. *E-Journal of English Language & Literature*, 12(1), 152-167.
- Kuntanto, K. (2024). Makna Kesendirian: Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(7), 757-762.
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis semiotika model roland barthes pada makna lagu “rembulan” karya ipha hadi sasono. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Mufid, M., Tawakkal, M. I., & Mujahid, M. (2024). Interpretasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lagu “Wa Ana Ma’ak” oleh Mohammed Alsahli/Interpretation of the Meaning of Denotation and Connotation in the Song “Wa Ana Ma'ak” by Mohammed Alsahli. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 117-134.
- Mukminin, M. S. (2024). Love's Representation In Kalam Eineh Lyrics: A Semiotic Perspective By Roland Barthes: Representasi Cinta Dalam Lirik Lagu Kalam Eineh: Sebuah Perspektif Semiotika Oleh Roland Barthes. *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature*, 1(01), 50-59.
- Mustofa, R., Chotimah, D. N., Jambak, M. R., & Islami, M. A. (2025). Representation of patriotic values in the song lyrics of Falasthin Biladiy by Humood Al Khudeer A Roland Barthes semiotic analysis. *Afshaha Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 16-36.
- Rahim, M., & Hudri, M. (2023). Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil'alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 161-172.
- Rais, F. M., & Fadillah, D. (2025). Semiotic analysis of Roland Barthes on the lyrics of hope by XXXTENTACION. *Jurnal Audiens*, 6(1), 1-10.
- Rejeki, S. S. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu “Berakhir di Aku” Karya Idgitaf. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 170-182.
- Rustam, R., Ahmad, M., & Pallawagau, B. (2024). Roland Barthes' Semiotic Analysis of the Lyrics of the Song Hājah Mistakhhbiyah by Muḥammad Ḥamāki (Denotation, Connotation and Myth). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1090-1102.
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Cehanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(2).
- Siska, A. (2022). *Analisis Semiotik Saussure Pada Lagu Taṣna’ul Mustahīl Dan Konsep Pembelajaran Mufrodat Bagi Siswa Madrasah Aliyah* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Syah, A. S. N. (2021). Analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu insya allah karya maher zain. *Textura*, 2(1), 29-38.
- TheCityCeleb. (n.d.). Sherine Abdel Wahhab biography: Wikipedia, songs, age, net

- worth, height, albums, Instagram, parents, husband, mother. Retrieved July 22, 2025, from <https://www.thecityceleb.com/biography/celebrity/actress/sherine-abdel-wahab-biography/>
- Putri, A. T. (2021). *Analisis Makna Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Taufiq, W. (2016) Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- UAEstories. (n.d.). Sherine Abdel Wahab transcends boundaries. UAEstories. Retrieved July 22, 2025, from <https://uaestories.com/sherine-abdel-wahab-transcends-boundaries/>
- Wati, T. W. T., & Ikmaliani, D. S. (2022). Representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun (Analisis semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73-102.
- Wikipedia contributors. (n.d.). Sherine Abdel Wahab. Wikipedia. Retrieved July 22, 2025, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Sherine>
- Zulkarnain, L. P. (2022). Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu "Titip Rindu Buat Ayah" Ebiet G Ade. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 113-120.